



Indonesia Bertauhid

Dengan Tauhid, Masuk surga sekeluarga

Penulis:

Tim Indonesia Bertauhid

Editor:

Tim Indonesia Bertauhid

Cetakan:

Ramadhan 1436 H

Ramadhan 1437 H

Ramadhan 1439 H

Muharram 1440 H

Dzulqa'dah 1440 H

Desain Cover

Abdul Rokhman As-Syukur

Layout Isi

Rijali Cahyo Wicaksono

Penerbit:

Indonesia Bertauhid

Buku Ini Dibagikan Gratis!

Tidak Untuk Diperjualbelikan

Alamat Sekretariat Indonesia Bertauhid :

Pogung Dalangan gg. Sadewa 16a RT

10 RW 50 Sinduadi Mlati, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta. 55284

Daftar Isi

*Kata Pengantar
dari Tim
Indonesia
Bertauhid*

05

*Pentingnya Dak-
wah Tauhid Ke
Keluarga Kita*

09

*Mengenal Bahaya
Kesyirikan*

17

*Sekedar Pengakuan
Allah Adalah Pen-
cipta Dan Pemberi
Rezeki Saja Tidak
Cukup*

23

*Musyrikin Jahiliyah Tidak Menganggap
Berhala Adalah Tuhan Mereka, Tetapi
Mengharapkan Syafaat. Yang seperti
ini masih berusaha didakwahi oleh
Rasulullah ﷺ*

31

*Penyebab Utama
Terjadi Kesyiri-
kan*

39

*Peraktek Kesyirikan di
Zaman Sekarang Bisa Jadi
Lebih Parah dari Zaman
Rasulullah ﷺ*

45

Penutup

53

*Profil Indonesia
Bertauhid*

55

*Donasi Indonesia
Bertauhid*

59

Kata Pengantar dari Tim Indonesia Bertauhid

Segala puji hanya bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kita dan dari keburukan amal perbuatan kita.

Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak akan ada seorangpun yang dapat menyesatkannya. Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada seorangpun yang dapat memberikannya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (١٠٢)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-

Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali ‘Imran : 102)

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisaa' : 1)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبِكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang besar."
(QS. Al-Ahzaab : 70-71)

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Sebab atas karunia, rahmat, dan berkah dari-Nya; Alhamdulillah, kami "Tim Indonesia Bertauhid" dapat menerbitkan buku yang berjudul:

"Dengan Tauhid, Masuk Surga Sekeluarga"

Dakwah Tauhid adalah dakwah prioritas yang paling utama dan tujuan dakwah paling utama adalah dakwah kepada orang terdekat yang kita cintai yaitu keluarga kita. Buku ini kami susun ringkas saja, karena kami berharap bisa dibaca dan dipahami dalam waktu yang cukup singkat dalam artian tidak membutuhkan waktu

yang sangat lama, sehingga lebih mudah diterima dan bisa dibaca oleh keluarga kita.

Kami juga memanfaatkan momentum lebaran, momentum berkumpul bersama keluarga sehingga buku ini bisa dibagikan secara gratis kepada keluarga. Kami berharap buku ini bisa menjadi semacam “hadiah lebaran” sebagai rasa cinta kepada keluarga dan untuk mengamalkan hadits bahwa saling memberikan hadiah maka akan saling mencintai, terlebih dalam keluarga yang tentu mereka saling mencintai

Kami mengucapkan banyak terima kasih wa jazakumullahu khaira kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Kepada para muhsinin yang mendonasikan harta mereka untuk terbitnya buku ini sehingga dapat dibagikan secara gratis. Kemudian kepada para tim penulis buku ini yang telah meluangkan waktu untuk menulis dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam dakwah yang mulia ini.

TIM INDONESIA BERTAUHID

Pentingnya Dakwah Tauhid Ke Keluarga Kita

1. Tentunya kita sangat sayang dan cinta kepada keluarga kita, orang tua tercinta, istri tersayang, anak-anak permata hati dan keluarga lainnya.
2. Tentunya juga kita menginginkan yang terbaik bagi orang lain, lebih-lebih keluarga kita. Karena ini adalah salah satu kesempurnaan iman. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ

“Tidaklah seseorang dari kalian sempurna imannya, sampai ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya” (HR. Bukhari)

3. Cara paling baik menginginkan kebaikan kepada keluarga kita adalah dengan cara mengajarkannya untuk beribadah kepada Allah ﷻ, agar bisa masuk surga tertinggi dan berkumpul bersama melihat

wajah Allah ﷻ yang mulia serta terhindar dari neraka.

4. Intinya adalah berdakwah kepada keluarga adalah yang paling utama dan paling diprioritaskan. Sebagaimana kita diperintahkan oleh Allah ﷻ dalam Al-Quran,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”
(QS. At-Tahrim : 6)

5. Dari semua materi dakwah yang paling prioritas adalah dakwah tauhid yaitu dakwah agar beribadah kepada Allah ﷻ semata, tidak menyekutukan-Nya dalam ibadah dan dalam hak-hak khusus Allah ﷻ. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ tatkala mengutus Mu'adz bin Jabal untuk berdakwah ke Yaman,

إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ
أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ

“Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah ﷻ.”(HR. Bukhari dan Muslim)

6. Sebagaimana tauhid adalah perintah terbesar dalam agama, maka kebalikannya yaitu syirik adalah larangan terbesar dalam agama. Maka kita juga perlu menjaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin dari praktek kesyirikan.
7. Karena dosa kesyirikan jika dibawa mati, yaitu belum bertobat sebelum meninggal maka dosanya tidak akan diampuni dan bisa masuk neraka. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang derajatnya di bawah kesyirikan itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An Nisa’: 48).

8. Jika salah satu saja keluarga kita terjerumus dalam kesyirikan (semoga tidak ada, amin). Tentu kita tidak bisa berkumpul bersama di surga sekeluarga. Karena dosa kesyirikan bisa menyebabkan pelakunya kekal di neraka. Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّهُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴾

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun.” (QS. Al Maidah: 72).

9. Jadi, agar bisa berkumpul di surga bersama keluarga dan kaum muslimin, mari kita jaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin dari kesyirikan dan

kita saling menasehati agar senantiasa bertauhid. Karena tauhid adalah pelajaran seumur hidup dan terus diulang-ulang.

10. Mari kita lihat teladan Nabi Ibrahim عليه السلام, beliau berusaha menjaga keluarganya dari praktek kesyirikan dan menjaga agar selalu bertauhid. Beliau berdakwah tauhid kepada bapaknya,

﴿ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴾ ﴿٤٢﴾

“Ingatlah ketika ia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya; “Wahai Ayahku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong engkau sedikitpun?”. (QS. Maryam :42)

11. Beliau juga berdakwah dan berdoa agar dirinya dan anak keturunan beliau dijauhkan dari kesyirikan

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ﴾ ﴿٣٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata, "Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala." (QS. Ibrahim :35).

12. Demikian juga orang-orang shalih pendahulu kita, mereka sangat berusaha menjaga tauhid keluarga mereka dan mencegah dari praktek kesyirikan. Luqman berpesan kepada anak-anaknya,

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾
﴿١٣﴾

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, pada waktu memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. " (QS. Luqman:13)

13. Karenanya mari kita jaga diri kita, keluarga yang kita cintai serta kaum muslimin agar senantiasa bertauhid seumur hidup dengan keimanan yang tinggi dan terhindar sejauh-jauhnya dari dosa kesyirikan.

14. Sekali lagi mari kita renungkan, dakwah tauhid di keluarga adalah dakwah prioritas utama jika kita memang sayang kepada keluarga kita. Jika memang orang tua kita masih sering ke dukun dan paranormal, adik masih sering lihat peramalan lewat zodiak perbintangan, kakak masih sering percaya dengan takhayul dan khurafat serta masih memberikan sesajenan. Maka kita usahakan semaksimal mungkin dakwah kepada mereka dengan cara yang lembut dan bijaksana.
15. Semoga Allah ﷻ menjaga diri kita, keluarga dan kaum muslimin agar senantiasa bertauhid dan dijauhkan dari kesyirikan dan semoga Indonesia menjadi negara bertauhid sehingga Allah ﷻ melimpahkan keberkahan kepada negara kita, menjadi negara yang makmur, bahagia dan puncak kejayaan dalam naungan Allah ﷻ.
16. *Aamiin yaa mujibas saa-iliin* (perkenankanlah, wahai Engkau yang mengabulkan doa).

Mengenal Bahaya Kesyirikan

1. Setiap orang tentu tidak ingin nyawanya terbangun sia-sia. Mengapa ? Karena nyawa merupakan sesuatu yang paling berharga dan tidak ternilai dengan harta sebanyak apapun.
2. Sedemikian takut kita kehilangan nyawa sehingga apapun kita korbakan untuk mempertahankan nyawa kita. Bahkan tak jarang nyawa orang tercinta pun menjadi korban untuk mempertahankan nyawa kita sendiri. Padahal jarang di antara kita yang hidup lebih dari 100 tahun.
3. Pernahkah kita membayangkan ketika seorang dokter telah memvonis bahwa penyakit yang anda derita tidak akan sembuh, apapun yang anda dan dokter akan perbuat ?
4. Betapa hancur hati, luluh lantak rasa jiwa kita ketika mendengarkan ungkapan itu. Kenapa ? Karena kita sadar bahwa harapan hidup kita sudah tidak ada lagi. Harapan untuk menikmati kenikmatan dunia sudah tidak ada lagi. Harta yang berlimpah sudah tak terlihat wah lagi. Istri yang cantik sudah tak

memikat lagi. Anak tercintapun sudah tak berguna lagi.

5. Namun tahukah kita sakit, derita yang kita alami itu tidak ada apa-apanya jika dibandingkan pedihnya, beratnya siksa neraka Allah ﷻ .
6. Ketika kita divonis Allah ﷻ masuk ke dalam neraka dan kekal di dalamnya. Maka sakit yang kita rasakan di dunia tak berbanding sedikitpun dengan siksa yang akan menimpa kita.
7. Tahukah diri ini senjata utama agar kita tidak terjerembab dan tersungkur ke dalam neraka, kekal di dalamnya ? Senjata itu adalah tidak berbuat syirik kepada Allah ﷻ . Ampunan Allah ﷻ -lah yang mampu menyelamatkan kita dari siksa neraka nan abadi. Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا ﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang di bawah syirik bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. (An Nisa : 48).

Ketika tidak ada ampunan maka nerakalah tempat kembali selamanya.

8. Allah ﷻ tidak akan mengampuni dosa kemusyrikan padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Luas Rahmat dan Kasih Sayang kepada hamba-hamba Nya. Namun ketika kita menyekutukan-Nya maka harapan mendapatkan rahmat sudah pupus. Karena pelanggaran yang kita perbuat merupakan dosa yang terbesar.

﴿ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴾
(13)

“Sesungguhnya kesyirikan benar-benar kezholiman atau dosa yang amat besar.” (QS. Luqman: 13).

9. Ketika kita berani berbuat kesyirikan, maka telah diharamkan surga bagi kita. Tempat menetap selamanya adalah neraka dan tidak ada suatu

apapun yang mampu menolong kita. Sebagaimana firman Allah ﷻ ,

﴿ إِنَّهُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴾ (٧٢)

“*Sesungguhnya barangsiapa yang melakukan kemusyrikan kepada Allah, maka pasti Allah mengharamkan baginya surga, tempatnya ialah neraka dan tidaklah ada bagi orang-orang zholim itu seorang penolongpun*”. (Al Maidah: 72)

10. Sebesar apapun amalan kita, siapapun kita, apapun kedudukan kita maka batallah, hancurlah seluruh amalan kita ketika berani berbuat kemusyrikan. Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾ (٦٥)

“*Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada (nabi-nabi) yang*

sebelummu. Apabila kalian berbuat kemusyrikan, niscaya akan hapuslah seluruh amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi”. (Az- Zumar : 65).

11. Para Nabi dan Rasul ‘*alaihimussalam* menyadari betapa bahaya kemusyrikan sehingga lisan mereka tidak lupa memohon kepada Allah ﷻ agar diri mereka, keluarga dan anak keturunan mereka dijauhkan dari perbuatan syirik. Diantaranya adalah doa kekasih Allah, Nabi Ibrahim ﷺ,

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا
وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ﴾

“Dan ingatlah ketika Ibrahim berdoa, “Wahai Rabbku, jadikanlah negeri ini (Mekkah) menjadi negeri yang aman dan jauhkanlah diriku dan anak keturunanku dari penyembahan terhadap berhala”. (QS. Ibrahim: 35)

12. Pertanyaannya, ‘Apakah diri kita lebih mulia dibandingkan dengan Nabi Muhammad ﷺ dan seluruh para Nabi serta Rasul ‘*alaihumussalam* ???!

13. Semoga kita dan kaum muslimin benar-benar sadar akan bahaya syirik? Simaklah doa yang Nabi ﷺ ajarkan kepada Sahabatnya yang paling mulia Abu Bakr ؓ ketika Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya bahwa syirik itu lebih samar dari jejak semut.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ ،
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

“Yaa Allah, Sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari berbuat kesyirikan ketika aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan Mu ketika aku tidak mengetahuinya”.(HR. Bukhari dalam Adabul Mufrad).

14. Mari ajak diri kita, istri, anak, keluarga kita dan masyarakat kita agar takut terhadap kemusyrikan. Mudah-mudahan kita termasuk ahlu tauhid dan terbebas dari kemusyrikan dengan segala bentuknya.

Sekedar Pengakuan Allah Adalah Pencipta Dan Pemberi Rezeki Saja Tidak Cukup

1. Kami memohon kepada Allah ﷻ agar menjadi Pelindung anda di dunia dan akhirat serta agar anda diberkahi dimanapun berada.
2. Saudaraku, ketahuilah keberkahan hidup hanya dapat diraih dengan menjadi hamba Allah ﷻ yang benar-benar bertauhid kepada Nya.
3. Kami juga memohon kepada Allah ﷻ agar anda dijadikan orang yang apabila mendapat nikmat pandai bersyukur, jika mendapat ujian mampu bersabar serta jika melakukan perbuatan dosa segera memohon ampunan kepada Allah ﷻ.
4. Ketiga hal tersebut merupakan tiga tanda kebahagiaan seorang hamba, sekaligus ciri seorang hamba Allah yang benar-benar merealisasikan tauhid kepada Nya.

5. Ketahuilah Saudaraku, poros dakwah para Nabi *'alaihimmussalam* adalah satu. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits Nabi ﷺ,

الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّتِ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

“Para Nabi saudara seayah, ibu mereka berbeda namun agama mereka satu”.(HR. Bukhari)

6. Sungguh Allah ﷻ telah menjadikan Nabi Ibrahim *'alaihissalam* sebagai contoh bagi Nabi Muhammad ﷺ. Allah ﷻ berfirman,

﴿ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾

“Kemudian Kami (Allah) wahyukan kepadamu (Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif dan dia tidak termasuk orang-orang yang berbuat kemusyrikan”.(QS. An Nahl : 123).

7. Allah ﷻ menyebut Nabi Ibrahim *'alaihissalam* dengan sebutan **hanif**. Karena beliau hanya menyembah Allah dan berlepas diri dari segala bentuk peribadatan kepada selain Allah *Tabaraka wa Ta'ala*.

8. Ketahuilah wahai saudaraku, semua yang Allah ﷻ ciptakan tidak mungkin sia-sia. Allah ﷻ berfirman, mengabarkan perkataan orang-orang yang memiliki akal.

﴿ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ ﴾
﴿ ١٩١ ﴾

“Wahai Rabb kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia”. (QS. Ali ‘Imran: 191).

9. Apakah kita mengira kita manusia diciptakan sia-sia ? Dibiarkan begitu saja ?

﴿ أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۖ ﴾
﴿ ٣٦ ﴾

“Apakah manusia mengira kami biarkan mereka sia-sia”. (QS. Al Qiyamah: 36).

Mujahid, Al-Imam Syafi’i dan ‘Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan, “Apakah manusia mengira mereka dibiarkan sia-sia” yaitu tidak diperintahkan dan dilarang ? (Tafsir Ibnu Katsir)

10. Maka tentulah dalam penciptaan kita terdapat tujuan yang sangat mulia yaitu agar kita benar-

benar bertauhid kepada Sang Pencipta yaitu Allah
' ﷻ .

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“Tidaklah Aku (Allah) menciptakan seluruh manusia dan jin melainkan untuk bertauhid/beribadah kepada Ku”. (QS. Adz Dzariyat: 56).

11. Ketika kita telah mengetahui bahwa Allah ﷻ menciptakan kita untuk hanya beribadah kepada Nya. Maka ketahuilah bahwa ibadah tidaklah disebut, tidaklah teranggap sebagai ibadah melainkan harus disertai dengan tauhid.
12. Sebagaimana shalat tidak disebut, tidak dianggap shalat melainkan sebelumnya harus disertai dengan thoharah /bersuci.
13. Kedua hal ini merupakan hal yang disepakati para ulama berdasarkan dalil dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ.
14. Demikianlah, apabila syirik menyusup masuk dalam ibadah maka ibadah tersebut akan rusak, batal dan

tidak teranggap. Sebagaimana jika seseorang yang telah bersuci mengeluarkan hadats.

15. Saudaraku, ketika anda telah mengetahui apabila syirik bercampur dalam ibadah maka dia akan merusak ibadah anda, membatalkan amalan anda serta menjadikan pelakunya kekal di neraka. Sebagaimana dalam firman Allah ﷻ,

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang di bawah syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya”.
(QS. An Nisa : 48).

16. Saudaraku, mengetahui kesyirikan merupakan sebuah hal yang sangat penting agar anda terlepas, terbebas dari kemusyrikan kepada Allah ﷻ.
17. Salah satu cara termudah bagi anda untuk memahami kesyirikan adalah dengan memahami perkara berikut ini.

18. 'Ketahuilah wahai saudaraku, bahwa orang-orang kafir yang Nabi ﷺ diperintahkan untuk memeranginya, mereka adalah orang-orang yang mengakui bahwasanya Allah ﷻ adalah satu-satunya Pencipta dan Pengatur alam semesta. Namun semata-mata sekedar pengakuan ini semata tidak dapat memasukkan mereka ke dalam Islam'.
19. Artinya mereka paham, mengerti betul bahwa berhala, patung, batu, pohon yang mereka sembah itu bukan pencipta mereka. Mereka bukanlah sedungu apa yang kita bayangkan. Mereka benar-benar paham bahwa hanya Allah ﷻ satu-satunya Pencipta Alam Semesta yang termasuk di dalamnya manusia.
20. Namun sayang wahai saudaraku, sebatas ini keyakinan mereka kepada Allah 'ﷻ' belumlah cukup untuk memasukkan mereka ke dalam Islam melainkan tetap dianggap di atas kekafiran.
21. Allah ﷻ memerintahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ agar bertanya sekaligus berargumentasi dengan mereka.

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾

“Katakanlah (Muhammad kepada mereka), “Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, siapakah yang berkuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mampu mengeluarkan sesuatu yang hidup dari yang mati dan yang mampu mengeluarkan sesuatu yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan ?” Maka mereka akan menjawab, “Allah”. Maka katakanlah (kepada mereka), “Mengapa kamu tidak hanya beribadah/menyembah kepada Nya ?” (QS. Yunus : 31).

22. Demikianlah juga dengan orang-orang setelah mereka. Apabila keyakinan mereka kepada Allah ﷻ baru sebatas mengakui bahwa hanya Allah ﷻ satu-satunya Pencipta Alam Semesta. Maka itu belum cukup untuk menjadikannya seorang muslim. Hingga dia hanya beribadah kepada

Allah ﷻ dan meniadakan selain Nya. Barulah dia teranggap sebagai seorang muslim hakiki.

- 23.** Artinya ketika seseorang mengucapkan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*. Jika yang dia maksudkan adalah tidak ada Pencipta, Pengatur dan Penguasa Alam Semesta kecuali Allah 'ﷻ', Maka hal itu belumlah cukup memasukkan ke dalam Islam. Hingga dia benar-benar menyakini bahwa tidak ada sesuatu yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ dan berlepas diri dari segala bentuk penyembahan kepada selain Allah 'ﷻ'.

Musyrikin Jahiliyah Tidak Menganggap Berhala Adalah Tuhan Mereka, Tetapi Mengharapkan Syafaat. Yang seperti ini masih berusaha didakwahi oleh Nabi ﷺ.

1. Para kaum musyrikin jahiliyah adalah orang yang bersemangat di dalam beribadah, mereka mempunyai niat yang baik dalam setiap perbuatannya. Sehingga mereka melakukan berbagai cara yang dapat membantunya khusyu' di dalam beribadah dan agar ibadah yang mereka lakukan dapat diterima oleh Allah ﷻ.
2. Membuat patung orang shalih adalah salah bentuk dari hal tersebut. Dengan patung orang shalih tersebut mereka akan teringat kepada Allah ﷻ, teringat akan beribadah kepada-Nya, semangat untuk beribadah dan lain-lainnya. Hal ini dikarenakan patung-patung yang mereka buat adalah patung orang-orang shalih terdahulu yang sangat bersemangat di dalam beribadah dan orang

yang berilmu di kalangan mereka. Sehingga ketika melihat patung tersebut, mereka berharap akan mengingatkannya akan semangat beribadah dan menuntut ilmu untuk mendapatkan ridha Allah ﷻ.

3. Dengan adanya patung tersebut pula, mereka berharap dapat membantu diri-diri mereka untuk mendekatkan diri dan memohonkan permintaannya kepada Allah ﷻ.
4. Namun, beribadah semata-mata berdasarkan prasangka saja tidaklah cukup, melainkan harus berdasarkan dalil-dalil yang benar dari Al-qur'an dan hadits Nabi ﷺ. Semata-mata niat yang baik saja tidaklah cukup untuk menjadikan amal diterima oleh Allah ﷻ.
5. Karena syarat diterimanya ibadah ada dua, yakni
 - ❁ Ikhlas beribadah karena mengharapkan ridha Allah ﷻ semata dan
 - ❁ Tata caranya sesuai dengan yang diajarkan dan dituntunkan oleh Rasulullah ﷺ.

6. *“Sesungguhnya Sesembahan kalian adalah sesembahan yang Esa, barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia beramal ibadah dengan amalan yang sholeh dan tidak menyekutukan Rabbnya dalam amal ibadahnya dengan suatu apapun”.*(QS : Al Kahfi: 110).

7. Ibnu Katsir Asy Syafi'i رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh”, maksudnya adalah mencocoki syariat Allah ﷻ (mengikuti petunjuk Nabi ﷺ, pen).

Dan “Janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”, maksudnya selalu mengharap wajah Allah ﷻ semata dan tidak berbuat syirik pada-Nya.” Kemudian beliau mengatakan, “Inilah dua rukun diterimanya ibadah, yaitu harus ikhlas karena Allah ﷻ dan mengikuti petunjuk Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (Shahih Tafsir Ibnu Katsir)

8. Dari Sa'id bin Musayyib, ia melihat seorang laki-laki menunaikan shalat setelah fajar lebih dari dua raka'at, ia memanjangkan rukuk dan sujudnya. Maka Sa'id bin Musayyib pun melarangnya. Orang itu bertanya, *“Wahai Abu Muhammad, apakah*

Allah akan menyiksaku dengan sebab shalat?” Beliau menjawab, “Tidak, tetapi Allah akan menyiksamu karena menyelisih Sunnah.” (HR Ad-Darimi dalam musnadnya)

9. Seseorang yang beribadah semata-mata niat yang baik, tidaklah cukup. Karenanya, diutuslah Rasulullah ﷺ untuk mengabarkan kepada kita bagaimana tata cara yang benar di dalam beribada kepada Allah ﷻ. Karena anggapan baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah ﷻ.
10. Dan inilah yang dilakukan kaum musyrikin jahiliyah. Mereka membuat patung-patung yang mereka harap dapat mendekatkan dirinya kepada Allah ﷻ. Melakukan amalan-amalan peribadatan kepada patung-patung orang shalih agar dapat memberikan mereka syafa'at di sisi Allah ﷻ.
11. *“Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): “Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak*

menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.” (QS. Az-Zumar:3)

12. Para musyrikin jahiliyah adalah orang yang paham bahwa sesembahan yang mereka buat, tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan sebagaimana Allah ﷻ. Dan mereka tahu bahwa Allah ﷻ lah yang mempunyai kuasa penuh terhadap seluruh makhluk-makhluk-Nya.
13. Para musyrikin jahiliyah adalah orang yang paham, bahwa sesembahan-sesembahan yang mereka sembah tidaklah dapat memberi rizki sebagaimana Allah ﷻ, tidak dapat memberikan manfaat atau bahaya kepada mereka sebagaimana Allah ﷻ, dan tidak dapat pula mengatur alam semesta sebagaimana Allah ﷻ.
14. Hanya saja, mereka beribadah kepada patung-patung orang shalih tersebut, karena menganggap mereka mempunyai kedudukan yang agung di sisi Allah ﷻ. Sehingga dapat menjadi perantara antara dirinya dan Allah ﷻ.
15. Layaknya seorang ajudan yang dekat dengan para pemimpinnya. Berteman dengan ajudan adalah

langkah kongkrit untuk dapat mendekatkan dirinya kepada pemimpin-pemimpin mereka.

16. Sehingga ketika dikatakan kepada mereka, bahwa mereka telah melakukan kesyirikan, mereka akan menolak dan membantah seraya mengatakan, *“Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata : “Mereka itu adalah pemberi syafa’at kami disisi Allah” (Yunus : 18)*
17. Patung-patung, kuburan dan yang semisalnya hanyalah sebagai pemberi syafaat untuk mereka. Sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ sebagaimana anggapan mereka.
18. Padahal apa yang mereka lakukan tersebut justru menjauhkan diri mereka dari Allah ﷻ sejauh-jauhnya. Karena Allah ﷻ telah membantah sendiri dalam firman-Nya,

﴿ قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ﴾

“Katakanlah, ‘Semua syafaat itu pada hakikatnya adalah milik Allah’ (QS. Az-Zumar : 44)

19. Syafaat terbagi menjadi dua,

- ❁ Syafaat yang tertolak dan
- ❁ Syafaat yang diterima oleh Allah ﷻ.

Adapun syafaat yang diterima mempunyai tiga syarat,

- ❁ Allah ﷻ meridhai orang yang memberi syafaat,
- ❁ Allah ﷻ meridhai orang yang diberi syafaat,
- ❁ Allah ﷻ mengizinkan pemberi syafaat untuk memberikan syafaatnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ,

❁ **وَكَمْ مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِّن بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ** ﴿٢٦﴾

“Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah

Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai (Nya).” (QS. An-Najm: 26)

20. Adapun syafaat yang ditertolak adalah syafaat yang diminta kepada selain Allah ﷻ,

﴿فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ﴾

“Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat.” (QS. Al-Mudatstsir: 48)

21. Hal itu karena Allah ﷻ tidak rela akan kesyirikan yang mereka lakukan. Ketergantungan kepada sesembahan mereka adalah ketergantungan yang bathil yang tidak ada manfaatnya sama sekali di sisi Allah ﷻ. Sehingga yang mereka lakukan hanyalah kesia-siaan yang berujung kepada penderitaan selama-lamanya. *Na’udzubillahi min dzaalik*

Penyebab Utama Terjadi Kesyirikan

1. Tauhid adalah tujuan diciptakan makhluk-Nya. Sebagaimana firman-Nya, *"Dan tidaklah Ku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk menyembahKu"* (QS. Adz Dzariyat 56)
2. Sehingga, apapun bentuk perbuatan menyembah kepada selain Allah ﷻ, adalah sebuah kesyirikan yang terlarang untuk dilakukan.
3. Oleh karenanya, Nabi Muhammad ﷺ diutus untuk mengajak ummat agar bertauhid dan meninggalkan sesembahan-sesembahan mereka.
4. Sesembahan mereka beraneka ragam bentuknya. Ada yang menyembah malaikat, para Nabi dan orang shalih. Ada pula yang menyembah pohon, bebatuan, bulan ataupun matahari.
5. Dalil yang menceritakan bahwa sebagian dari mereka menyembah malaikat dan nabi termaktub dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 80.

6. *"Dan tidak wajar pula baginya menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu telah menganut agama Islam?" (QS. Ali Imran 80)*
7. Bahkan diantara mereka begitu fanatik terhadap Nabi Isa عليه السلام dan menjadikannya sebagai Tuhan. Padahal, Nabi Isa عليه السلام yang telah mengingkarinya.
8. *"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib." (QS. Al Ma'idah 116)*
9. Sebagian lagi di antara mereka, ada yang penyebab kesyirikannya ialah karena menyembah orang shalih.

10. Ada lagi, sebagian mereka yang menyembah bebatuan dan pepohonan. Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ
الْأُخْرَىٰ ﴿١٩﴾ ﴿٢٠﴾ ﴾

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al Lata dan al Uzza, dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?" (QS. An Najm 19-20)

11. *Latta* berbentuk batu yang dikeramatkan dan mempunyai juru kunci. Sebagian ulama menyatakan bahwa *Latta* adalah kuburan orang shalih yang dikenal akan kebaikan-kebaikannya. Sehingga, ketika meninggal, kuburannya diagung-agungkan. Pada akhirnya, disembah oleh orang-orang.
12. *'Uzza* adalah pohon yang dikeramatkan, yang dibangga-banggakan oleh kafir Quraisy. Sampai-sampai ketika perang badar, mereka berkata: "Kami memiliki *Uzza* sedangkan kalian tidak memiliki *Uzza*."

13. Lantas, Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada para sahabat untuk menjawab, "Allah ﷻ adalah *maula* (penolong) kami dan kalian tidak memiliki *maula*."
14. Saat Fathul Makkah, Khalid bin Walid diperintahkan untuk menumbangkan *'Uzza*. Bentuk asli *Uzza* berupa sosok perempuan yang rambutnya terurai. Kemudian Khalid memenggal dan membunuhnya.
15. Sedangkan *Mannat*, adalah sembahen ketiga dari orang-orang musyrikin. *Mannat* inipun berwujud batu dan pohon.
16. Itulah sekilas penjelasan tentang *Latta*, *Uzza* dan *Mannat*. Diantara sesembahan kaum musyrikin zaman dulu.
17. Terlarang bagi kita, umat Islam, untuk menyekutukan Allah ﷻ dan meniru apa yang kaum musyrikin dulu pernah kerjakan.
18. Pernah, pada suatu hari ketika menuju peperangan Hunain, dimana sebagian sahabat ketika itu baru masuk Islam melewati pohon bidara tempat kaum musyrikin biasa bersemedi dan menggantungkan

senjata mereka untuk mencari berkah (ngalap berkah). Pohon itu disebut '*Dzatu Anwath*'.

19. Kemudian sahabat-sahabat yang baru masuk Islam tersebut, meminta Nabi ﷺ untuk dibuatkan yang semisal dengan *Dzatu Anwath*.
20. Lantas, Rasulullah ﷺ menjawab, "*Allahu Akbar. Yang kalian ucapkan adalah seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: "Hai Musa. buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)." (QS. Al A'raaf 138)*
21. Rasulullah ﷺ memusuhi dan memerangi pelaku-pelaku kesyirikan, tanpa membeda-bedakan sebab-sebab kekafiran mereka yang berlainan.
22. "*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah (kesyirikan) dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.*" (QS. Al Anfaal 39)

23. Maka, mari kita cermati dengan seksama. Allah ﷻ memerintahkan Nabi-Nya ﷺ untuk memerangi kesyirikan dengan segala macam modelnya.
24. Apapun bentuk kesyirikannya; baik itu menyembah makhluk hidup semisal nabi, malaikat, wali, dan orang shalih. Ataupun berupa benda-benda mati yang dikeramatkan, semisal kuburan, batu dan pepohonan.
25. Ketahuilah, sebab hakikat dari syirik ialah ketergantungan hati pada selain Allah ﷻ, apapun bentuk wujud sosok yang dipuja.

Praktek Kesyirikan di Zaman Sekarang Bisa Jadi Lebih Parah dari Zaman Rasulullah ﷺ .

1. Saudaraku, setelah kita memahami bahwa walaupun orang kafir Quraisy di jaman Nabi dahulu dihukumi sebagai kaum musyrikin oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ, ternyata mereka itu tetap menganggap bahwa Allah 'ﷻ adalah Dzat yang menciptakan mereka, yang memberi mereka rezeki, dan yang mengatur alam semesta ini.
2. Ketika mereka beribadah dan menyembah berhala-berhala, batu-batu dan pohon-pohon, ternyata mereka itu tidaklah berpikir bahwa berhala, batu, pohon, dan sesembahan mereka lainnya itu sebagai tuhan mereka.
3. Namun, yang mereka yakini adalah bahwa berhala, batu, pohon, dan sesembahan-sesembahan mereka itu adalah sesuatu yang dapat memberikan syafa'at kepada mereka di Sisi Allah 'ﷻ . Mereka menganggap bahwa dengan berdoa dan beribadah

kepada berhala-berhala tersebut, doa dan ibadah mereka akan sampai kepada Allah ﷻ.

4. Saudaraku, ketahuilah bahwa inilah letak kesyirikan mereka. Jika mereka ditanya, "*Siapa Tuhanmu?*" Mereka akan menjawab, "*Allah.*" Ketika ditanya, "*Siapa yang memberimu rezeki?*" Mereka akan menjawab, "*Allah.*" Namun ketika ditanya, "*Mengapa kamu berdoa dan beribadah kepada berhala ini?*" Mereka akan menjawab, "*Dia adalah perantaraku kepada Allah ﷻ.*"
5. Inilah gambaran kesyirikan yang terjadi pada kaum kafir Quraisy di jaman Nabi dahulu. Inilah ilustrasi kesyirikan yang terjadi pada jaman jahiliyah sebelum datangnya Islam.
6. Ketika orang-orang di jaman ini ditanya, "Kesyirikan di jaman jahiliyah dan di jaman ini, mana yang lebih buruk? Mana yang lebih parah?" Maka banyak orang akan menjawab bahwa kesyirikan di jaman jahiliyah adalah lebih parah.
7. Namun, jika kita melihat sekeliling kita saat ini, kita akan melihat bahwa ternyata banyak sekali ditemukan orang yang tidak mengakui keberadaan

Allah ﷻ. Mereka tidak mengakui bahwa alam semesta ini diciptakan dan diatur oleh Allah ﷻ, sebagaimana mereka tidak mengakui bahwa rezeki mereka itu adalah pemberian dari Allah ﷻ.

8. Jika kaum musyrikin jaman jahiliyah dahulu masih meyakini bahwa Allah ﷻ adalah Tuhan mereka, maka kita jumpai orang-orang atheis yang menolak Allah ﷻ di jaman ini. *Na'udzubillahi min dzalik.*
9. Maka, jelaslah kepada kita bahwa kesyirikan di jaman ini adalah lebih buruk dan lebih parah daripada kesyirikan di jaman jahiliyah dahulu.
10. Selain itu, kaum musyrikin di jaman jahiliyah dulu hanya melakukan kesyirikan saat kondisinya sedang lapang dan tenang. Namun ketika kondisinya sedang susah dan genting, mereka berdoa dan beribadah semurni-murninya hanya untuk Allah ﷻ.
11. Allah ﷻ berfirman menjelaskan tentang keadaan mereka,

﴿ فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴾

"Apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepadaNya. Tetapi ketika (Allah) menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)." (QS. Al-'Ankabut, 65)

12. Adapun kaum musyrikin di jaman ini, mereka mempersekutukan Allah ﷻ baik ketika keadaan susah dan terlebih-lebih lagi ketika keadaan senang. Sebagai contoh, ketika mereka sedang mengalami kesusahan, mereka malah pergi ke dukun dan meminta agar kesusahan itu dihilangkan. Ada dari mereka yang memakai jimat untuk menghindari marabahaya, dan ada dari mereka yang meminta tolong pada orang yang sudah mati untuk menyingkirkan bahaya.
13. Ini semua menunjukkan bahwa kesyirikan di jaman ini lebih parah daripada kesyirikan di jaman jahiliyah dahulu. Maka, jangan lagi beranggapan bahwa kesyirikan itu hanya terjadi di jaman jahiliyah. Mengapa? Karena syirik itu bermacam-

macam bentuknya, tidak harus berbentuk berhala seperti di jaman jahiliyah.

14. Saudaraku, hendaknya uraian ini menjadi pengingat bahwa syirik, sesuatu yang dapat membatalkan tauhid dan keislaman kita itu, masih banyak ditemukan di jaman ini. Maka, seyogyanya kita harus mulai bersemangat mempelajarinya, sehingga kita tahu mana perbuatan yang merupakan kesyirikan dan mana yang bukan.
15. Kita pelajari tauhid untuk mengamalkannya, sehingga tauhid kita semakin kokoh. Dan kita pelajari tentang kesyirikan untuk menghindarinya, sehingga tauhid kita tidak batal akibat kesyirikan tersebut.
16. Kemudian, sebagaimana kita tentu sangat menyayangi orang tua kita, suami/istri kita, kakak/adik kita, dan segenap anggota keluarga kita yang lain, maka tentu kita akan menginginkan kebaikan untuk mereka sebagaimana kita menginginkan kebaikan itu untuk kita sendiri.
17. Jika kita ingin memberi hadiah baju untuk orang tua kita, maka tentu kita akan memberikan baju

yang paling bagus untuk mereka. Sebaliknya, jika ada marabahaya yang mengancam orang tua kita, maka tentu kita akan mengingatkan mereka tentang bahaya tersebut dan berusaha menyingkirkannya.

18. Maka demikian pula dengan tauhid dan syirik. Tauhid adalah sesuatu yang paling berharga yang dapat kita miliki di dunia ini, sedangkan syirik adalah sesuatu yang paling mengancam masa depan kita kelak di akhirat.
19. Oleh karena itu, mari kita mulai membagikan pemahaman kita tentang tauhid dan syirik ini kepada seluruh anggota keluarga kita. Ajak mereka untuk bertauhid secara murni hanya kepada Allah ﷻ, dan ajak mereka untuk menjauhi kesyirikan.
20. Sungguh lisan semua Nabi itu mengajak manusia kepada tauhid dengan berkata, "*Bertauhidlah kepada Allah dan jauhilah kesyirikan.*" Tidak inginkah kita dilihat oleh Allah ﷻ sebagai orang yang sama-sama mengajak kepada Tauhidullah, sebagaimana seluruh para Nabi *'alaihimus-salam* tersebut?
21. Semoga Allah ﷻ memasukkan kita semua ke dalam surga-Nya, dan semoga kita semua dijauhkan oleh

Allah ﷻ dari siksa api neraka. *Aamiin yaa Rabbal-'alamiin.*

Penutup

Semoga buku ini bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat agar berusaha mempelajari tentang tauhid, menyebarkannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita berharap agar setiap penduduk negeri mengenal tauhid, sehingga negeri tersebut menjadi negeri yang bertauhid dan Allah melimpahkan berkah-Nya kepada negeri tersebut. Jika sudah bertauhid maka negeri tersebut makmur, berjaya serta selalu dalam taufik dan perlindungan Allah ﷻ.

Kami berdoa juga agar anda sekeluarga dan kaum muslimin benar-benar mengetahui apa itu tauhid, bagaimana hakikat tauhid yang sebenar-benarnya. Demikian juga agar mengetahui apa itu kesyirikan serta macam-macam kesyirikan. Semoga terhindar sejauh-jauhnya dari bahaya kesyirikan yang kita sudah tahu bersama betapa bahayanya kesyirikan.

Semoga Allah ﷻ memudahkan urusan kita, senantiasa menjaga kita dan selalu memberikan hidayah kepada kita agar senantiasa mengingat, ikhlas, dan bisa beribadah kepada-Nya serta bisa memudahkan dan membantu urusan kaum muslimin.

Profil Indonesia Bertauhid

“Indonesia Bertauhid” merupakan program dakwah yang bertujuan mewujudkan dakwah tauhid di tanah air Indonesia yaitu dakwah agar masyarakat Indonesia bertauhid secara sempurna, bertauhid dengan mengenal dan menunaikan hak-hak khusus yang hanya dimiliki Allah ﷻ sebagai Rabb pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi.

Perintah agar bertauhid secara sempurna dan dakwah tauhid adalah perintah terbesar dalam agama. Kebalikan tauhid adalah kesyirikan yaitu melanggar hak-hak khusus Allah ﷻ. Kesyirikan yang merupakan larangan terbesar dalam agama. Sehingga gerakan dakwah ini bertujuan utama menegakkan dakwah tauhid dan menghapuskan kesyirikan di bumi nusantara ini.

Rasulullah ﷺ mengajarkan agar pertama kali yang didakwahkan adalah dakwah tauhid, menjadi prioritas utama dan menjadi pelajaran seumur hidup yang terus diulang-ulang karena tauhid erat kaitannya dengan keimanan yang terkadang naik dan terkadang turun. Selain itu dakwah tauhid adalah dakwah yang

mempersatukan umat islam dan bersatunya umat Islam bisa terwujud apabila tauhid sudah ditegakkan.

Hanyasaja kita terkadang lalai atau lupa dengan dakwah ini, atau lebih memprioritaskan yang lain. Mungkin sebagian kita sibuk dengan dakwah lainnya, memang bagus, tetapi hendaknya kita selalu memperhatikan dakwah tauhid dan memprioritaskannya. Semoga kita bisa memprioritaskannya dan selalu menjaga dakwah tauhid.

Berikut keutamaan tauhid:

- 1. Tujuan Diciptakannya Makhluk Adalah untuk Bertauhid**
- 2. Tujuan Diutusnya Para Rasul Adalah untuk Mendakwahkan Tauhid**
- 3. Tauhid Adalah Kewajiban Pertama dan Terakhir**
- 4. Tauhid Adalah Kewajiban yang Paling Wajib**
- 5. Hati yang Saliim Adalah Hati yang Bertauhid**

6. Tauhid Adalah Hak Allah ﷻ yang Harus Ditunaikan Hamba

7. Tauhid Adalah Sebab Kemenangan di Dunia dan di Akhirat

Perlu kita ingat bahwa Allah ﷻ tidak akan menolong hamba-Nya secara sempurna, tidak akan memakmurkan dan memuliakan suatu kaum dengan berkah-Nya jika pada kaum tersebut dakwah tauhid terlantar dan kesyirikan masih mendominasi. Meskipun mereka sudah berusaha memajukan pendidikan, ekonomi, politik, dan ilmu lainnya.

Mari kita saling membantu dan menolong untuk menegakkan dakwah tauhid di bumi nusantara ini. Semoga Allah memberikan berkah dan kemudahan bagi kita dan Indonesia menjadi negara bertauhid, berkah, makmur, dan berjaya dengan kemuliaan Islam.

Alhamdulillah, pada tahun 2019 kami telah resmi menjadi Yayasan Indonesia Bertauhid yang dibina oleh Ustadz dr. Raehanul Bahraen, M.Sc., Sp.PK dan Ustadz Aris Munandar, S.S., M.P.I *hafidzahumallahu*

Daftar Akun Sosial Media Indonesia Bertauhid

Twitter:	@indonesiatauhid
Instagram:	@indonesiabertauhidofficial @indonesiatauhid @indonesiabertauhidstore @indonesiabertauhidtv
You Tube:	Indonesia Bertauhid TV
Telegram:	Indonesiabertauhid
Facebook:	Indonesia Bertauhid
Line:	@indonesiabertauhid
Web:	indonesiabertauhid.com

Donasi Indonesia Bertauhid

“Indonesia Bertauhid” memiliki beberapa program-program dakwah. Di antaranya adalah:

- ❁ **Program dakwah dunia maya dengan berbagai akun media sosial**
- ❁ **Program pembagian buku gratis**
- ❁ **Program pendidikan online & offline**
- ❁ **Dan lain-lainnya**

Jika anda ingin mendonasikan sebagian harta untuk program-program kami, silahkan menghubungi:

08953 7660 3093

HUMAS INDONESIA BERTAUHID

Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan anda.

Aamiin...

